

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi, antara lain sebagai berikut:

1. **Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagai variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Metode penelitian menggunakan Uji Regresi, dan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,740. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Topik yang diambil penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah tentang pengelolaan keuangan.
- b) Penggunaan variabel yang sama yaitu menggunakan Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*) sebagai variabel bebas.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah:

- a) Variabel bebas yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *locus of kontrol, financial knowledge, dan income*. Sedangkan variabel bebas yang digunakan penelitian sekarang adalah pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan materialisme.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, sedangkan sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu pengelolaan keuangan pegawai di Surabaya dan Sidoarjo.

2. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Topik yang diambil dari penelitian ini adalah “Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya”. Sampel yang digunakan 104 masyarakat yang tinggal di Surabaya dan yang sudah memiliki pekerjaan. Data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* pada AMOS. Hasil dari pengetahuan keuangan, dan kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Topik yang diambil oleh penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan.
- b) Penggunaan variabel bebas yang sama yaitu pengetahuan keuangan, dan kontrol diri.
- c) Menggunakan data dengan menyebarkan kuesioner

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah:

- a) Salah satu variabel bebas penelitian terdahulu yaitu pendapatan, sedangkan penelitian sekarang yaitu materialism.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu masyarakat di Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu pengelolaan keuangan pegawai di Surabaya dan Sidoarjo.
- c) Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *Structural Equation Modelling* pada AMOS, sedangkan teknik analisis yang digunakan penelitian sekarang yaitu *Multiple Regression Analisis*.

3. Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Topik yang diambil dari penelitian ini adalah “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan adalah analisis koresponden dan *chi square*. Hasil dari faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta, sedangkan faktor demografi tingkat Pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Topik yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu perilaku keuangan.
- b) Populasi yang diambil untuk penelitian memiliki persamaan yaitu Pegawai/Karyawan.
- c) Penggunaan variabel yang sama yaitu menggunakan Pengetahuan Keuangan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

Variabel bebas yang digunakan penelitian dahulu yaitu faktor demografi dan pengetahuan keuangan. Sedangkan variabel bebas yang digunakan penelitian sekarang yaitu pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan Materialisme.

4. Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015)

Topik yang diambil dari penelitian ini adalah ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan *Self Kontrol* sebagai Variabel *Moderating*’. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis signifikan pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan self kontrol terhadap perilaku perencanaan investasi; 2) untuk menganalisis efek moderating *self control* pada pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Populasi dari penelitian ini Karyawan *single* di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, dan sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pengetahuan keuangan, pengalaman

keuangan, dan *self-control* memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Penggunaan variabel bebas yang sama yaitu kontrol diri.
- b) Populasi yang diambil untuk penelitian memiliki persamaan yaitu Pegawai.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Topik yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu perilaku perencanaan investasi. Sedangkan topik yang diambil dari penelitian sekarang yaitu perilaku pengelolaan keuangan.
- b) Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan. Sedangkan topik yang digunakan penelitian sekarang yaitu pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan Materialisme.

5. Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Dan Lutfi (2016)

Topik yang diambil penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?”. Sampel yang digunakan adalah 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan asset di wilayah Surabaya. Teknik yang digunakan penelitian analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, *locus of*

control terdapat hasil yang berbeda yaitu *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan *locus of control eksternal* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan untuk variabel etnis tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Penggunaan variabel bebas yang sama yaitu kontrol diri.
- b) Memakai teknik analisis yang sama yaitu analisis regresi linier berganda atau *Multiple Regression Analysis*.
- c) Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Terdapat salah satu variabel bebas yang berbeda yaitu Etnis.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat keputusan investasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

6. C. Stromback (2017)

Topik yang diambil penelitian ini adalah “*Does Self-Kontrol predict financial behavior and financial well being?*”. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah Kontrol Diri mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah masyarakat dewasa di Swedia. Teknik yang digunakan adalah *Ordinary Least Square Regression*. Penelitian ini akan memberikan

kontribusi pada literatur tentang kontrol diri, dan perilaku keuangan dalam tiga cara penting. Pertama, penelitian ini unik karena membahas beberapa perbedaan individu kognitif dan non-kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan pengambilan keputusan keuangan. Kedua, peneliti mengeksplorasi pengaruh kontrol diri dan faktor non-kognitif lain pada berbagai perilaku pengelolaan keuangan, bukan hanya satu perilaku pengelolaan keuangan tunggal.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

Topik yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu Perilaku keuangan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu Penduduk di Swedia, sedangkan penelitian sekarang yaitu pegawai di Surabaya dan Sidoarjo.

7. Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)

Topik yang diambil penelitian ini adalah "*Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Value*". Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah Nilai Materialisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Populasi yang diambil oleh penelitian ini adalah masyarakat Northern Puget Sound yang berada di area Amerika. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah *Ordinary least squares regression*. Nilai Materialisme dapat mendorong banyak konsumen Amerika untuk mengambil tingkat utang yang tinggi. Dampak dari Materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar dimediasi oleh konsumsi impulsive, yaitu kecenderungan untuk

melakukan pembelian sering tanpa pemikiran atau pertimbangan konsekuensi keuangan. Peneliti menyebutkan dua faktor penting dalam menjelaskan perilaku keuangan: 1) kepercayaan konsumen / kemampuannya untuk menggunakan keterampilan kuantitatif untuk mendukung keputusan (berhitung subjektif), dan 2) sejauh mana konsumen bergantung pada konsumsi barang sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan pribadi (Materialisme).

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

- a) Topik yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu Perilaku keuangan.
- b) Penggunaan variabel bebas yang sama yaitu Materialisme.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah:

Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu *Quantity Literacy* dan Materialisme. Sedangkan topik yang digunakan penelitian sekarang yaitu pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan Materialisme.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Teknik Analisis	Sample	Hasil
Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	<i>Locus of Kontrol, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	MRA	Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	<i>Locus of Control</i> dan <i>Personal Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fianancial Management Behavior</i> , sedangkan <i>Fiannacial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>
Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)	<i>Locus of Kontrol, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Structural Equation Modelling</i>	Masyarakat di Surabaya yang sudah memiliki pekerjaan	<i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap <i>Management Behavior</i> , sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Management Behavior</i> .
Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)	Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Swasta	Analisis Korespondensi dan Uji <i>Chi Square</i>	Karyawan Swasta di Surabaya	Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan swasta di Surabaya
Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015)	Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan	Perilaku perencanaan Investasi dan <i>Self control</i>	Uji Asumsi Klasik	Karyawan Single di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar	Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan <i>Locus of Control</i> memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi

Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Dan Lutfi (2016)	Literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan etnis	Pengambilan keputusan investasi	Analisis regresi linier berganda (MRA)	Investor yang menempatkan dananya di bank dan aset di wilayah Surabaya	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, <i>locus of control internal</i> berpengaruh positif, <i>locus of control eksternal</i> tidak berpengaruh, dan etnis tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi
C. Stromback (2017)	<i>Self control</i>	<i>Financial Behavior</i> dan <i>Financial Well Being</i>	<i>Ordinary Least Squares Regression</i>	Masyarakat umum di Swedia	<i>Self Control</i> memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i>
Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)	<i>Quantitative Literacy</i> dan <i>Material Values</i>	<i>Financial Behavior</i>	<i>Ordinary Least Squares Regression</i>	Masyarakat di Northern Puget Sound di Amerika	<i>Literacy Quantity</i> memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan, sedangkan <i>Material values</i> pada perilaku keuangan sebagian besar dimediasi oleh <i>impulsive buying</i> , dan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan
Onika Putri (2018)	Pengetahuan Keuangan, Kontrol Diri, dan Materialisme	Perilaku Pengelolaan Keuangan	MRA	Pegawai di Surabaya dan Sidoarjo	Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan, Kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan Materialisme berpengaruh negative signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Sumber : (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta: 2010) (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani; 2013) (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati: 2014) (Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo: 2015) (Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Dan Lutfi : 2016)(C. Stromback: 2017) (Pete Nye dan Cinnamon Hillyard: 2013)

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan konsep atau teori dasar yang mendukung dalam penelitian ini, sebagai dasar untuk menyusun kerangka pemikiran, dan hipotesis.

2.2.1 Perilaku pengelolaan keuangan Pegawai

Menurut Ida dan Cinthia (2010: 132) pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan lainnya dengan dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan keuangan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian utang pensiun dalam waktu yang wajar.

Menurut Cummins (2009) kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Begitu juga menurut Naila dan Iramani (2013) pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan). Menurut Robbins (Perilaku Organisasi, edisi 10: 2006) pegawai merupakan orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja, baik pegawai tetap maupun tidak, berdasarkan kesepakatan tertulis maupun tidak tertulis.

Individu diharuskan memiliki Pengetahuan untuk mengelola keuangannya, agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari dan diharuskan mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik.

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Pengetahuan keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan bahwa pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Untuk memiliki Pengetahuan Keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kartu kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia, 2010).

Dalam pengetahuan keuangan ada berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk Pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti orang tua, teman, dan bekerja (Ida dan Chintia, 2010).

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa Pegawai yang memiliki tingkat *financial literacy* rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.

2.2.3 Kontrol Diri

Chaplin (2002) mendefinisikan bahwa kontrol diri adalah “kemampuan membimbing tingkah laku sendiri, berkaitan dengan kemampuan seseorang menekan atau menghambat tingkah laku yang impulsif”. Sedangkan menurut Naomi dan Mayasari (2008) mendefinisikan kontrol diri sebagai terbentuknya suatu reaksi yang ditujukan untuk mengganti sesuatu dengan yang lain, misalnya reaksi saat mengalihkan perhatian dari suatu hal yang diinginkan, mengubah emosi, menahan dorongan tertentu serta memperbaiki kinerja. Roberts and Manolis (2012) berpendapat bahwa kontrol diri yang terdiri atas tiga komponen yaitu pengawasan, penurunan/depleksi ego, dan sasaran konflik berpengaruh terhadap pembelian spontan (*impulse buying*). Dari penjelasan tersebut bahwa setiap orang memiliki kontrol diri yang positif, setiap orang yang memiliki kontrol diri yang positif maka seseorang tersebut dapat lebih mudah menyusun pengelolaan keuangan dengan baik.

2.2.4 Materialisme

Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) mengemukakan bahwa Materialisme adalah sebagai individu yang melekat pada kepemilikan duniawi. Bagi individu kepemilikan yang penting adalah benda-benda yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, contohnya seperti tempat tinggal, kendaraan, dan lahan. Nye dan Hillyard telah menemukan ada ciri-ciri orang yang bisa dikategorikan

sebagai seseorang bertipe materialistis yaitu: 1) Individu tersebut lebih mengutamakan dan menghargai serta memamerkan kepemilikannya, 2) individu lebih egois dan terpusat pada dirinya sendiri, 3) individu tersebut bisa mencari gaya hidup yang penuh dengan sebuah kepemilikan, seperti: individu tersebut menginginkan untuk mempunyai tidak hanya satu saja, tetapi bisa lebih dari gaya hidup yang biasa dan sederhana, 4) yang sudah dimiliki sekarang tidak dapat memberikan sebuah kepuasan yaitu seorang yang selalu mengharapkan kepemilikan tersebut lebih tinggi untuk bisa memperoleh kebahagiaan yang lebih besar (Schiffman and Kanuk, 2007).

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai

Pengetahuan keuangan tidak hanya memberikan dampak positif bagi setiap individu dalam mengelola keuangan, tetapi juga memberikan manfaat pada ekonomi. Seseorang yang dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik akan terhindar dari masalah-masalah keuangan seperti kredit yang berlebihan dan stress keuangan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, dapat mengontrol pengeluaran dengan baik pula, dan mengerti apa yang akan dibutuhkan bukan yang diinginkan. Maka dari itu pengetahuan sangat penting dimiliki untuk setiap individu, agar pengelolaan keuangan semakin bisa terkontrol dan bisa mengalokasikan uangnya dengan baik pula. Hasil penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi secara positif pada seseorang dalam mengatur keuangannya. Seperti yang dikemukakan

oleh Kholilah dan Iramani (2013) bahwa pengetahuan keuangan adalah penguasaan seorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Sedangkan menurut Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

2.2.6 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai

Kontrol diri dalam perilaku pengelolaan keuangan juga sangat berpengaruh, jika individu memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti halnya uang bulanan (gaji) yang cukup banyak, fasilitas kartu kredit dan lain sebagainya harus memiliki sikap kontrol diri terhadap keuangannya. Karena dengan memiliki sikap kontrol diri terhadap setiap keinginannya, maka akan timbul juga rasa ingin berhemat, dan membeli apa yang dibutuhkan bukan yang diinginkan. Gaya hidup dan kontrol diri ini sangat berkesinambungan, karena adanya gaya hidup yang modern juga akan membutuhkan kontrol diri yang cukup. Seperti yang dikemukakan oleh Otto (2007) bahwa kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang berfungsi untuk mendorong seorang melakukan penghematan (tujuan bermanfaat) serta dapat menekan pembelian impulsive (tujuan untuk kesenangan semata).

Kontrol diri akan membantu seseorang untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi adalah menggunakan sumber – sumber dana secara maksimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi, sedangkan, efektifitas pada manajemen keuangan pribadi menuju pada

tujuan yang tepat (Amanita Novi, 2017). Penelitian Dwi Herlindawati (2015) menyatakan bahwa kontrol diri terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi.

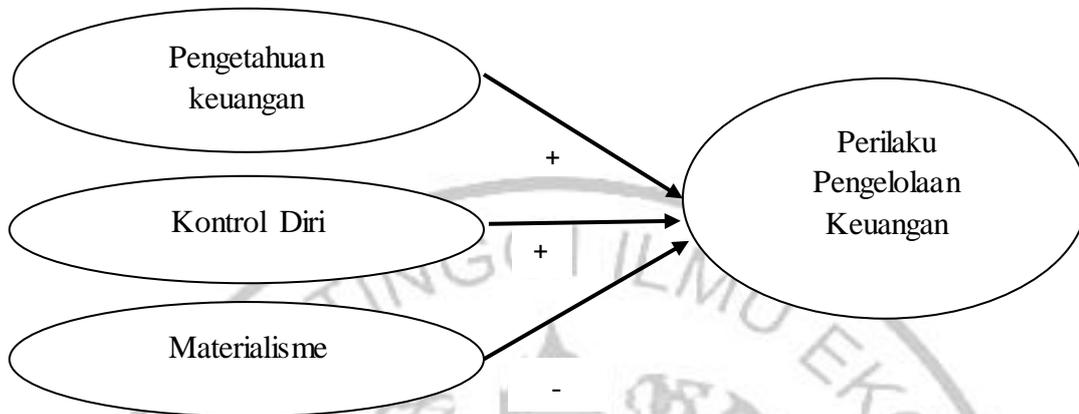
2.2.7 Pengaruh Materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai

Materialisme dalam perilaku pengelolaan keuangan bisa dikatakan berpengaruh, jika individu memiliki sikap materialisme yang tinggi maka pengelolaan keuangannya semakin buruk dan juga karena rasa keinginan untuk memiliki benda-benda berharga semakin tinggi dan kuat. Materialisme sering kali dikaitkan dengan pembelian impulsif, karena pembelian impulsif adalah dorongan untuk membeli sesuatu benda yang secara tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana sebelumnya dan tidak mempertimbangkan resiko dimasa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Dittmar (2005) nilai materialisme yang dimiliki oleh individu menyebabkan seorang memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian secara kompulsif. Menurut Nye dan Hillyard (2013) mengatakan dampak materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan sebagian besar materialisme dipengaruhi oleh pembelian impulsif dan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi variabel Pengetahuan Keuangan, Kontrol Diri, dan Materialisme sebagai variabel bebas dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel terikat. Berdasarkan uraian yang sudah

dijabarkan, Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

- H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai
- H2: Kontrol Diri berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai
- H3: Materialisme berpengaruh negative terhadap Perilaku Pengelolan Keuangan Pegawai